

PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU HAMIL DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN TERTULAR COVID-19**KNOWLEDGE AND ACTIONS OF PREGNANT WOMEN IN CARRYING OUT HEALTH PROTOCOLS FOR THE PREVENTION CONTRACTING OF COVID-19**Muthia Tasya Amara Hudaya¹, Widia Lestari², Erika³¹Jurusan Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, muthia.tasya1249@student.unri.ac.id²Jurusan Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, widia_1996@yahoo.com³Jurusan Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, rika_hardi@yahoo.com**Abstrak**

Seiring dengan meningkatnya kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, ibu hamil harus menghindari dengan mengetahui dan melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan ibu hamil dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Mei-September 2022 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel penelitian sebanyak 96 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil berusia 26-35 tahun (49%), pendidikan terakhir perguruan tinggi (66,7%), bekerja (51%), jumlah kehamilan multigravida (54,2%), usia kehamilan trimester II (55,2%), sumber informasi Covid-19 melalui media sosial (55,2%). Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 (84,4%). Namun, sebagian besar responden memiliki tindakan yang negatif dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 (84,4%). Saran bagi masyarakat adalah dapat menambah informasi serta pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan dapat meningkatkan tindakan dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, ibu hamil, pengetahuan, perilaku, protokol kesehatan

Abstract

Along with the increasing number of confirmed positive cases of Covid-19, pregnant women should avoid it by knowing and taking precautions against Covid-19. This study aims to describe the knowledge and actions of pregnant women in carrying out health protocols to prevent contracting Covid-19. This study used a survey method with a quantitative descriptive research design. This research was conducted in May-September 2022 in the working area of the Payung Sekaki Public Health Center, Pekanbaru City. The research sample was 96 respondents who were taken using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The results showed that pregnant women aged 26-35 years (49%), graduated from university (66.7%), worked (51%), number of multigravida pregnancies (54.2%), second trimester of pregnancy (55.2%) %, sources of information on Covid-19 via social media (55.2%). Most pregnant women have good knowledge in

Corresponding author:
Muthia Tasya Amara Hudaya,
Universitas Riau, Pekanbaru,
Indonesia,
muthia.tasya1249@student.unri.ac.id

implementing health protocols to prevent contracting Covid-19 (84.4%). However, the majority of respondents had negative actions in implementing health protocols to prevent contracting Covid-19 (84.4%). Suggestions for the community are to be able to add information and knowledge to the community, especially pregnant women and to increase action in implementing health protocols to prevent contracting Covid-19.

Keywords: Covid-19, pregnant women, knowledge, behavior, health protocol

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dan dunia dihebohkan dengan wabah virus corona jenis baru (*Novel Corona Virus/nCoV*) yang secara resmi saat ini disebut sebagai Covid-19 (*coronavirus disease that was discovered in 2019*) (WHO Interm Guidance, 2020). *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data per tanggal 02 Mei 2021 jumlah kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi positif sejumlah 150.989.419 orang dengan angka kematian 3.173.576 orang (WHO, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia angka yang terkonfirmasi sejumlah 1.677.274 orang dengan kasus kematian sejumlah 45.796 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi ini juga terjadi di Provinsi Riau dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sejumlah 44.640 orang dengan angka kematian 1.099 orang. Pekanbaru kasus Covid-19 dengan jumlah yang terkonfirmasi positif sejumlah 108.499 orang dengan angka kematian 433 orang (Riau, 2021).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terkena Covid-19. Wanita hamil lebih berisiko atau lebih rentan terkena infeksi karena perubahan fisiologis yang terdapat di dalam tubuhnya ketika hamil (Rohmah & Nurdianto, 2020). Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan tergolong sebagai risiko tinggi tertular Covid-19 yaitu adanya perubahan traktus respiratorius (Mas'ud, 2013). Selain perubahan fisiologis, ibu hamil juga mengalami perubahan imunitas tubuh yaitu dari arah *Sel Helper Tipe 1* (Th 1) yang melindungi organisme dari patogen intraseluler ke arah *Sel Helper Tipe 2* (Th 2) yang melindungi organisme dari patogen ekstraseluler, hal tersebut menyebabkan patogen dari luar seperti Covid-19 dapat menginfeksi tubuh seseorang, karena perlindungan diri patogen luar menurun, sehingga virus mudah menginfeksi tubuh tersebut (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Virus Covid-19 ini terpapar pada ibu hamil bisa terjadi pada trimester kesatu, kedua maupun ketiga. Infeksi Covid-19 yang terjadi pada masa kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan janin, meskipun transmisi secara langsung dari ibu ke janin belum terbukti (Rohmah & Nurdianto, 2020). Meskipun belum terbukti, akan tetapi suatu serangan penyakit atau infeksi yang terjadi pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya abortus, hal ini dikarenakan menurunnya kadar oksigen yang disalurkan melalui plasenta oleh ibu kepada janin, selain itu pada ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta seperti asma, diabetes dan hipertensi lebih berisiko mengalami kelahiran prematur pada janinnya (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Agar terhindar dari penyakit dan terpaparnya virus tersebut, maka perlu dilakukan upaya pencegahan tertularnya Covid-19 pada ibu hamil. Kemampuan dalam mencegah tertularnya Covid-19 pada ibu hamil dapat terlihat dari kesadaran ibu hamil dalam menjalankan dan mematuhi setiap peraturan dan protokol kesehatan yang tergambar dalam perilaku yang dilakukan oleh ibu hamil (Dewi et al., 2020). Perilaku manusia merupakan hasil dari segala sesuatu pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terdapat dalam 3 ranah, yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmodjo, 2014). Pada kasus pandemi Covid-19 pengetahuan ibu hamil yang dimaksud yakni, semua hal yang diketahui oleh ibu hamil seperti kepanjangan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi) dan pengetahuan lain terkait Covid-19 serta pencegahan Covid-19, dengan pengetahuan baik hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan tindakan ibu hamil dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2020) mengenai pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhasanah et al (2021) mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang Covid-19 (80%) dan juga memiliki tindakan yang tidak baik mengenai Covid-19 (70%).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan kota Pekanbaru pada tahun 2020, ibu hamil yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan bayinya ke puskesmas yang berada di kota Pekanbaru sebanyak 25.615 ibu hamil. Puskesmas Payung Sekaki merupakan puskesmas terbanyak yang dikunjungi oleh ibu hamil dengan jumlah 2.488 ibu hamil. Saat peneliti melakukan observasi terhadap 6 ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru didapatkan 4 dari 6 ibu hamil masih belum menerapkan perilaku yang baik

dalam upaya mencegah Covid-19. Ibu hamil masih belum mengetahui pencegahan tertularnya Covid-19 dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi). Masih banyak ibu hamil yang tidak menjaga jarak ketika duduk menunggu antrian, tidak mencuci tangan ketika sudah menyentuh benda sekitar, menurunkan masker saat berbicara dan masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Sedangkan 2 dari 6 ibu hamil sudah mengetahui dan menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 seperti menjaga jarak, tidak menurunkan masker saat berbicara, dan mencuci tangan setelah keluar dari puskesmas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perilaku ibu hamil dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan pada Mei-September 2022 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 96 responden. Kriteria inklusi untuk sampel ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dan ibu hamil yang bersedia menjadi responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang karakteristik responden, pengetahuan dan tindakan mengenai pernyataan tentang 5M yaitu, memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Jenis pertanyaan pada kuesioner pengetahuan menggunakan skala *guttman* yaitu benar dan salah, sedangkan kuesioner tindakan menggunakan skala *likert* yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat keterangan lain etik dari lembaga Komite Etik Penelitian Keperawatan dan Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan nomor surat: 316/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2022.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik responden dan distribusi pengetahuan dan tindakan ibu hamil tentang pencegahan Covid-19. Kriteria pengetahuan dikategorikan baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (< 56%). Pada kriteria tindakan dikategorikan positif, jika nilai $\bar{x} \geq 32,93$ dan negatif, jika nilai $\bar{x} < 32,93$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
	Remaja akhir (17-25 tahun)	32	33,3
	Dewasa awal (26-35 tahun)	47	49
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	17	17,7
2.	Pendidikan terakhir		
	Sekolah Dasar	0	0
	Sekolah Menengah Pertama	1	1
	Sekolah Menengah Atas	31	32,3
	Perguruan Tinggi	64	66,7
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	49	51
	Tidak bekerja	47	49
4.	Jumlah kehamilan		
	Primigravida	44	45,8
	Multigravida	52	54,2
5.	Usia kehamilan		
	Trimester I	14	14,6
	Trimester II	53	55,2
	Trimester III	29	30,2
6.	Sumber informasi Covid-19		
	Media sosial	53	55,2
	Televisi	32	33,3
	Tenaga kesehatan	3	3,1
	Lain-lain	8	8,3
	Total	96	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) (49%), pendidikan terakhir perguruan tinggi (66,7%), bekerja (51%), jumlah kehamilan multigravida (54,2%), usia kehamilan mayoritas pada trimester II (55,2%) dan sumber informasi Covid-19 melalui media sosial (55,2%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil dalam Menjalankan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Tertular Covid-19

No.	Pernyataan	Kategori			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Menggunakan masker setiap saat berpergian akan mencegah penyebaran Covid-19.	95	99	1	1
2.	<i>Handsanitizer</i> tidak dapat membersihkan tangan dari virus dan bakteri.	77	80,2	19	19,8
3.	Penyebaran Covid-19 melalui air liur (<i>droplet</i>) saat seseorang bicara/batuk.	94	97,9	2	2,1
4.	Pembatasan mobilisasi juga diimbangi dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.	94	97,9	2	2,1
5.	Menjaga jarak tidak berpengaruh terhadap pencegahan Covid-19.	72	75	24	25
6.	Gejala yang dapat ditimbulkan terhadap seseorang yang terinfeksi Covid-19 adalah demam dan batuk.	94	97,9	2	2,1
7.	Menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci akan mencegah penyebaran Covid-19.	59	61,5	37	38,5
8.	Menghindari kerumunan harus diiringi dengan menjaga jarak, memakai masker dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.	95	99	1	1
9.	Berjabat tangan tidak berpengaruh terhadap pencegahan COVID-19.	83	86,5	13	13,5
10.	Berjemur dibawah sinar matahari pagi selama 5-15 menit dapat mencegah penyebaran Covid-19.	93	96,9	3	3,1
11.	Beberapa orang yang terinfeksi Covid-19 akan selalu menunjukkan tanda dan gejala.	36	37,5	60	62,5

Tabel 3. Tindakan Ibu Hamil dalam Menjalankan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Tertular Covid-19

No.	Pernyataan	Kategori							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Saya menggunakan masker jika keluar rumah.	73	76	20	20,8	3	3,1	0	0
2.	Saya menjaga jarak jika berdekatan dengan orang yang sedang sakit (demam/batuk).	70	72,9	21	21,9	5	5,2	0	0
3.	Saya menyentuh wajah (mengucek mata, menggaruk hidung, memegang mulut) menggunakan tangan tanpa mencucinya terlebih dahulu.	15	15,6	54	56,3	20	20,8	7	7,3
4.	Saya menggunakan <i>handsanitizer</i> saat tidak ada sabun dan selalu membawanya kemanapun saya pergi.	60	62,5	23	24	9	9,4	4	4,2
5.	Saya tidak menggunakan masker dirumah saat merasa kurang sehat.	23	24	41	42,7	14	14,6	18	18,8
6.	Saya mencuci tangan hanya jika sebelum dan sesudah makan.	21	21,9	26	27,1	23	24	26	27,1
7.	Saya menggunakan masker lebih dari 4 jam.	6	6,3	27	28,1	27	28,1	36	37,5
8.	Saya menjaga jarak jika berada ditempat keramaian.	50	52,1	25	26	19	19,8	2	2,1
9.	Jika saya flu, saya hanya menggunakan masker pada saat keluar rumah saja.	21	21,9	27	28,1	30	31,3	18	18,8
10.	Saya menghindari penggunaan transportasi umum (bus, <i>taxi online</i> dan angkot) yang tidak perlu, ketika berpergian.	46	47,9	30	31,3	17	17,7	3	3,1
11.	Saat mencuci tangan, saya hanya menggosok bagian telapak tangan saja.	33	34,4	39	40,6	18	18,8	6	6,3

Tabel 2 menunjukkan mayoritas ibu hamil menjawab benar pada setiap item pernyataan yang diberikan mengenai pencegahan tertular Covid-19. Bentuk pengetahuan yang ditunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui tentang protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 pada pernyataan kuesioner pengetahuan yaitu menggunakan masker setiap saat berpergian akan mencegah penyebaran Covid-19 dengan presentase jawaban benar sebanyak 99%. Kemudian pada pernyataan mengenai mencuci tangan dengan presentase jawaban benar sebanyak 80,2%, menjaga jarak dengan presentase jawaban benar sebanyak 75%, menjauhi kerumunan dengan presentase jawaban benar sebanyak 99%, serta pembatasan mobilisasi dan interaksi dengan presentase jawaban benar sebanyak 97,9%.

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu hamil menjawab “Selalu” pada setiap poin pernyataan tindakan ibu hamil dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 yang positif (poin 1, 2, 4, 8, dan 10), sebagian dari responden menjawab “Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah” pada poin pernyataan tindakan ibu hamil dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 yang negatif (poin 3, 5, 6, 7, 9, dan 11). Berdasarkan item pertanyaan diketahui tindakan yang negatif diberikan pada pernyataan menyentuh wajah (mengucek mata, menggaruk hidung, memegang mulut) menggunakan tangan tanpa mencucinya terlebih dahulu dengan frekuensi jawaban sering sebanyak 56,3%, tidak menggunakan masker dirumah saat merasa kurang sehat dengan frekuensi jawaban sering sebanyak 42,7%, mencuci tangan hanya jika sebelum dan sesudah makan dengan frekuensi jawaban sering sebanyak 27,1%, jika flu, hanya menggunakan masker pada saat keluar rumah saja dengan frekuensi jawaban jarang sebanyak 31,3%. Selain itu, 40,6% yang menjawab sering mencuci tangan hanya menggosok bagian telapak tangan saja, artinya mayoritas responden belum memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Tabel 4. Distribusi Kategori Pengetahuan dan Tindakan Ibu Hamil

No.	Indikator	n	%
1.	Pengetahuan		
	Baik	81	84,4
	Cukup	14	14,6
	Kurang	1	1
2.	Tindakan		
	Positif	45	46,9
	Negatif	51	53,1

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (84,4%) dan sebagian besar memiliki tindakan negatif dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 (53,1%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil terbanyak berada pada kategori dewasa awal (26-35 tahun). Penelitian ini didukung oleh Sullistiyanti et al. (2021) yang menyatakan umur merupakan bagian dari status reproduksi yang penting dan sebagai peningkatan atau penurunan fungsi tubuh manusia sehingga mempengaruhi status kesehatan seseorang. Usia yang cukup akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wulandari, 2014). Semakin meningkat usia seseorang maka akan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan pengetahuan. Sebagian besar ibu hamil berpendidikan terakhir perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik dalam menerima informasi tentang sesuatu, sehingga pada akhirnya memiliki pengetahuan yang lebih (Patimah et al., 2021). Pendidikan ibu yang tinggi akan menambah keinginan ibu hamil untuk mencari tahu tentang pencegahan penyakit (Corneles & Losu, 2015).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu hamil bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2020) bahwa ibu yang bekerja memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi dari teman, atasan atau tempat bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang yang bekerja memiliki akses yang baik terhadap berbagai informasi (Budiman, & Agus, 2013). Dilihat dari segi jumlah kehamilan, mayoritas ibu hamil adalah multigravida. Hasil ini didukung oleh Wulandari (2014) yang mengatakan bahwa seorang ibu yang memiliki riwayat kehamilan lebih banyak dipastikan memiliki pengalaman lebih tinggi dibandingkan oleh ibu yang baru pertama hamil atau baru pertama memiliki anak. Hal ini menyangkut pada pengalaman seseorang dari banyaknya kehamilan yang dialami dan permasalahannya, sehingga lebih banyak ibu yang mengalami kehamilan semakin tinggi pula pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan saat proses kehamilan.

Dilihat dari segi usia kehamilan, mayoritas ibu hamil berada pada trimester II. Usia kehamilan yang bertambah maka pengetahuan yang dimiliki ibu semakin baik dan ibu lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu untuk mencegah tertularnya Covid-19. Semakin bertambahnya usia kehamilan akan mempengaruhi proses berpikir dan bertambah pengetahuan yang diperoleh (Sulis, 2019). Berdasarkan sumber informasi Covid-19, mayoritas ibu hamil memperoleh dari media sosial. Media sosial dapat membantu masyarakat dalam penyampaian informasi,

sehingga informasi dapat tersampaikan dengan mudah, meminimalisasi kesalahan persepsi, memberi informasi yang lebih jelas, dan mempermudah pengertian. Informasi yang diterima dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat kepada protokol kesehatan (Agustiany, 2021).

Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Ibu Hamil dalam Menjalankan Protokol Kesehatan untuk Pencegahan Tertular Covid-19

Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19, yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pernyataan yang diberikan terkait pencegahan tertular Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 64 ibu hamil trimester III di Klinik Casa Medika Kota Bandung, mayoritas ibu hamil trimester III memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pencegahan Covid-19 dengan prevalensi sebanyak 96,7% (Dewi et al., 2020). Selain itu, penelitian lain di PMB Haryanti, Amd. Keb juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 86,7% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan tertular Covid-19 (Pujiati, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pencegahan tertular Covid-19. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, Ika & Raharyani, 2020).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, pekerjaan, dan sumber informasi. Faktor umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya usia seseorang semakin menambah pengetahuan yang dipunyainya (Corneles & Losu, 2015). Faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam penelitian Wati (dalam Agus, 2013) bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dikarenakan pekerjaan membuat intensitas interaksi antar satu individu dengan individu lainnya semakin luas, sehingga keterpaparan individu terhadap informasi akan semakin besar. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti media sosial, televisi, tenaga kesehatan dan sebagainya. Seseorang yang memiliki suatu informasi yang baik akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, diperlukan strategi dari pemerintah untuk memberikan sumber informasi yang tepat bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka, sebab sumber informasi erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan seseorang, informasi yang tepat akan sebuah permasalahan akan meningkatkan perilaku yang tepat dalam mengatasi masalah (Afrianti, 2021).

Tindakan ibu hamil dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 53,1% dalam kategori tindakan negatif. Tindakan pencegahan Covid-19 didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pencegahan Covid-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupan sehari-hari (Tentama, 2018). Pengetahuan yang baik belum tentu perilaku juga baik karena mengetahui belum tentu diterapkan (Sari & Seniwati, 2019).

Tindakan ibu hamil yang negatif ini disebabkan karena kurangnya kesadaran diri dalam mencegah Covid-19. Seseorang yang tidak yakin dengan manfaat yang berkaitan dengan tindakan pencegahan tidak akan begitu saja mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari (Fauzan, 2021). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan perilaku merupakan perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada suatu objek, tetapi masih ada beberapa ibu hamil yang memiliki perilaku negatif terutama dapat dilihat dari perilaku tentang cara penanggulangan dan pencegahan Covid-19 (Yanti, 2014). Perilaku negatif terjadi akibat kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar maupun keluarga, ataupun kurangnya kesadaran dari individu sendiri (Dewi et al., 2020).

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti pada penelitian Nurhasanah et al. (2021) yang dilakukan terhadap 40 ibu hamil ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil mengenai Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku seseorang tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Silalahi et al., 2013). Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2020) penelitian ini dilakukan terhadap 30 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap sikap ibu hamil tentang pencegahan Covid-19 di PMB Haryanti, Amd. Keb.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil telah memahami dan memiliki pengetahuan yang baik dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19. Namun sebaliknya, ibu hamil dinilai memiliki potensi negatif dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19 berdasarkan dengan tindakan yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, dengan pengetahuan ibu hamil yang baik dalam menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan tertular Covid-19, diharapkan dapat meningkatkan tindakan ibu hamil dalam menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan tertularnya Covid-19 serta berperilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Puskesmas Payung Sekaki dan Puskesmas Rejosari karena telah mengizinkan kami melakukan penelitian di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Agustiany, D. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Mahasiswa. 1, 57–63. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v1i2.732>
- Budiman, & Agus, R. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika (Vol. 5, pp. 149-150).
- Corneles, S., & Losu, F. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan Covid-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- Fauzan, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. *J. Heal. Sci. Res*, 2(1), 1–9.
- Gustri Yanti, S. H. (2014). Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas di Wilayah Kerja. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 05(02), 181–192.
- Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. *Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19*, 10 (2), Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru* (p. 98). Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Situasi terkini perkembangan coronavirus disease (COVID-19)*. Jakarta. In Infeksi Emerging (Vol. 75, pp. 95–97). Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/336034/nCoV-weekly-sitrep11Oct20-eng.pdf%0Ahttps://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf>
- Mas'ud, N. W. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik yang Dilakukan oleh Pihak Non Profesional*. Igarss 2014, (1), 1-5. Retrieved from http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/12078/SKRIPSI_NURUL_WAQIAH_MAS'UD_J11111_295.pdf?sequence=2
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta (p. 15).
- Nurhasanah, N., Maulida, D. A., & Erawati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 432–440. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4452>
- Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Pujiati, R. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pencegahan Covid-19 di PMB Haryanti*. 1–10.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Riau, P. P. (2021). *Riau tanggap COVID-19*. Riau. <https://corona.riau.go.id/>.
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal of Clinical Medicine*, Vol. 7(1A), 329–336.
- Sagita, W. (2020). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek Tahun 2020 Widi Sagita,S.ST,M.Kes 1. 30(37)*.
- Sari, K., & Seniwati. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Silalahi, C., Lampus, B. S., & Akili, R. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Perawat terhadap Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 46, 1–5.
- Siregar, R. N., Aritonang, J., & Anita, S. (2020). Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 798.

<https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.986>

- Sulis, D., Erfiani, M., & Zulfa, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Cv. Oase Group.
- Sullistiyanti, A., Hastuti, F. D., & Rochmawati, L. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*, 4(1), 127–133. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1244/1049>
- Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. (pp. 128–128). https://doi.org/10.1007/978-3-319-95714-2_300044
- WHO Interm Guidance. (2020). Infection Prevention and Control for the safe management of a dead body in the context of COVID-19. *Journal of Hospital Infection*, 104(3), 246–251.
- Wulandari, R. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Trimester III Di RB Harapan Bunda Surakarta: STIK PKU Muhammadiyah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, (Vol. 3, pp. 72–78).